

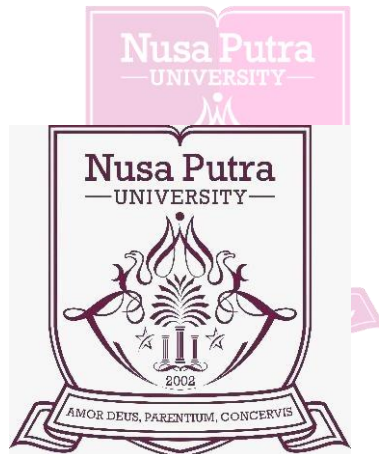
**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL
AND GOVERNANCE* (ESG)**

**(STUDI KASUS PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERKENA SANKSI
OJK VIII.G7 TAHUN 2016-2021)**

SKRIPSI

WENDI MAHARANIA

20210070037



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
MEI 2025**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL
AND GOVERNANCE* (ESG)**

**(STUDI KASUS PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERKENA SANKSI OJK
VIII.G7 TAHUN 2016-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelara Sarjana Akuntansi*

WENDIMAHARANIA



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
MEI 2025**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE* (ESG) (STUDI KASUS PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERKENA SANKSI OJK VIII.G7 TAHUN 2016-2021)

NAMA : WENDI MAHARANI A

NIM : 202100700037

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 24 Juli 2025

Materai

WENDI MAHARANI A

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND
GOVERNANCE* (ESG) (STUDI KASUS PERUSAHAAN NON
KEUANGAN YANG TERKENA SANKSI
OJK VIII.G7 TAHUN 2016-2021)

NAMA : WENDI MAHARANI A

NIM : 20210070037

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Sidang Skripsi tanggal 24 Mei 2025. Menurut pandangan kami, skripsi ini
memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana

Akuntansi (S.Ak).

Sukabumi, 24 Juli 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nur Hidayah K. Fadhilah, S.E., M.Ak

NIDN. 0428069601

Heliani, S.E., M.Ak

NIDN. 0419118903

Ketua Dewan Penguji

Ketua Program Studi Akuntansi

Meutia Riany, S.E., M.Ak

NIDN. 0425119401

Heliani, S.E., M.Ak

NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN. 0414058705

ABSTRACT

Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure is an important indicator of transparency and sustainability commitment, especially for companies facing financial and reputational pressures due to regulatory sanctions. This study aims to analyze the effect of Financial Distress and audit quality on Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure in non-financial companies subject to OJK VIII.G.7 sanctions for the 2016-2021 period. This study uses a descriptive quantitative approach with secondary data collection through annual reports, sustainability reports, and official OJK documents. The research sample consisted of 7 non-financial companies that met the purposive sampling criteria. Data analysis was carried out using panel data regression to test the relationship between Financial Distress, audit quality, and Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure. The results showed that Financial Distress had no effect on ESG disclosure, indicating that companies with financial pressure tend to reduce transparency in sustainability reporting. Furthermore, audit quality was shown to have no effect on ESG disclosure. Simultaneously, both independent variables had no effect on ESG disclosure.

Keywords: *Financial Distress , audit quality, ESG disclosure, OJK sanctions, non-financial companies*



ABSTRAK

Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) merupakan indikator penting transparansi dan komitmen keberlanjutan, terutama bagi perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan dan reputasi akibat sanksi regulator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan kualitas audit terhadap pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan non-keuangan yang terkena sanksi OJK VIII.G.7 periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan dokumen resmi OJK. Sampel penelitian terdiri dari 7 perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan antara *Financial Distress*, kualitas audit, dan pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan cenderung mengurangi transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Selanjutnya, kualitas audit terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ESG. Secara simultan, kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ESG.

Kata Kunci: *Financial Distress*, kualitas audit, pengungkapan ESG, sanksi OJK, perusahaan non-keuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) (Studi Kasus Perusahaan Non Keuangan yang Terkena Sanksi OJK VIII.G7 Tahun 2016-2021)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bisnis, Hukum, dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *Financial Distress* dan Kualitas audit terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, dan pihak-pihak yang peduli terhadap tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Nusa Putra, Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M., beserta seluruh civitas akademika Universitas Nusa Putra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas terbaik selama masa studi.
2. Ibu Heliani, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan sekaligus Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nur Hidayah Kusumaningrum Fadhilah, SE., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dengan penuh kesabaran serta ketelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi berharga selama masa perkuliahan.
5. Mamah Aisyah, Papah Dayat, dan Ayah Huda, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan dan semangat terbesar dalam perjalanan hidup penulis. Tiada kata selain terimakasih atas segala perjuangan yang sudah di berikan oleh mamah, papah dan ayah.
6. Almarhumah Omah Resna Verwater, akhirnya cucu omah telah menyelesaikan pendidikan ini. Semoga omah turut berbahagia di sana dan senantiasa mendoakan dari tempat terbaik di sisi-Nya.
7. Teman-teman yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seseorang yang kini menjadi pasangan penulis, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan bantuan yang tak terhitung dalam bentuk materi maupun non-materi selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiranmu sangat berarti dan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dunia profesional.

Sukabumi, 24 Mei 2025

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WENDI MAHARANI A

Nim 20210070037

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty free right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) (STUDI KASUS PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERKENA SANKSI OJK VIII.G7 TAHUN 2016-2021)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal: 24 Mei 2025

Yang menyatakan

Materai 10.000

(Wendi Maharani A)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN1	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi	11
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	12
2.1.3 Kualitas Audit	14
2.1.4 <i>Environmental, Social and Governance</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG).....	31
2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG).....	32

2.4.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG).....	33
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Operasional Variabel	35
3.4.1 Variabel Dependen	36
3.4.2 Variabel Independen.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Model Regresi Data Panel.....	39
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.5 Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.5.6 Pengujian Hipotesis.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.2 Teknik Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	47
4.3.1 Uji Chow	48
4.3.2 Uji Hausman.....	49
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	49
4.4 Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1 Uji Normalitas	50
4.4.2 Uji Multikolineritas	51
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	51
4.4.4 Uji Heterokedastisitas	52
4.5 Analisis Regresi Data Panel	52
4.6 Uji Hipotesis.....	53
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi	53

4.6.2	Uji Simultan (Uji F)	53
4.6.3	Uji Parsial (Uji T).....	54
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.7.1	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pengungkapan ESG.....	55
4.7.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan ESG.....	57
4.7.3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG).....	58
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	59
1.	Dalam Pengujian hipotesis, <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Environmental, Social and Governance</i> (ESG), sehingga H1 ditolak.	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data perusahaan yang Terkena Sanksi VIII.G.7 dan Menerapkan ESG Sebelum atau Sesudah Terkena Sanksi	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Rentang Skor.....	37
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	37
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	45
Tabel 4. 2 Pemilihan Sampel	46
Tabel 4. 3 Tabel Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolineritas	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Auto Korelasi.....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Data Panel	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	30
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, topik keberlanjutan telah menerima sorotan yang semakin besar di antara dunia bisnis, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ketidakadilan sosial dan keinginan untuk tata kelola perusahaan yang baik mendorong berbagai pihak, termasuk investor, pengawas, dan masyarakat, untuk menilai kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan faktor finansial, tetapi juga dari pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan saat ini diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Hariyanto dan Ghozali, 2024).

Konsep keberlanjutan tersebut terlihat dalam pendekatan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), yang menjadi kerangka acuan dalam menilai sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam aktivitasnya. Aspek lingkungan mencakup isu-isu seperti efisiensi energi, manajemen limbah, dan emisi karbon. Aspek sosial berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap pekerja, masyarakat, dan pelanggan. Sementara, aspek tata kelola berkenaan dengan struktur organisasi, transparansi, etika bisnis, dan kepatuhan terhadap regulasi (Amalia & Kusuma, 2023)

Salah satu manifestasi nyata komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG adalah melalui pengungkapan ESG dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini menjadi tolak ukur penting untuk menilai transparansi dan kesungguhan perusahaan dalam mengelola isu-isu keberlanjutan. Semakin detail dan jujur informasi ESG yang diungkapkan, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG bukan hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi dan daya saing di pasar (Pasaribu & Soeratin, 2024).

Meskipun pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan semakin meningkat, dalam praktiknya tidak semua perusahaan mampu atau mau mengungkapkan informasi ESG secara menyeluruh dan tepat. Pengungkapan ESG memerlukan komitmen dan sumber daya yang cukup besar, mulai dari pengumpulan data, pelaporan, hingga pengawasan terhadap pelaksanaan strategi keberlanjutan. Situasi ini merupakan suatu ujian tersendiri, terutama bagi perusahaan yang sedang menghadapi tekanan internal, salah satunya adalah tekanan keuangan atau *financial distress* (Harymawan et al., 2021)

Kesulitan keuangan adalah keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan finansial yang berat, berupa penurunan pendapatan, arus kas yang tidak konsisten, hingga ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam kondisi seperti ini, manajemen biasanya lebih fokus pada efisiensi biaya dan usaha untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Situasi ini dapat menyebabkan aspek pelaporan non-keuangan, termasuk pengungkapan ESG, menjadi kurang mendapatkan perhatian atau bahkan diabaikan karena dianggap tidak secara langsung mendesak bagi kelangsungan operasional (Harymawan et al., 2021)

Selain itu, perusahaan yang menghadapi masalah keuangan mungkin juga ragu untuk mengungkapkan informasi ESG secara terbuka karena khawatir akan muncul persepsi negatif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan informasi keberlanjutan memerlukan tingkat transparansi yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berada dalam situasi tertekan sering kali memilih strategi *defensive* dalam komunikasi publik. Oleh karena itu, tingkat kesulitan finansial yang tinggi berpotensi menurunkan kualitas dan kelengkapan ESG (Aisyah & Mulyani, 2024)

Selain kondisi keuangan, Kualitas audit juga berperan dalam mendorong transparansi perusahaan, termasuk dalam pengungkapan ESG. Audit yang berkualitas mampu memberikan tekanan dan dorongan kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi yang relevan dan material, termasuk terkait ESG. Auditor yang kompeten dan independent akan

memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan, baik finansial maupun non-finansial, disusun dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023)

Tantangan dalam penerapan *Environmental, social and governance* (ESG) Perusahaan yang terkena sanksi OJK berdasarkan Peraturan VIII.G.7 sering kali mengalami penurunan reputasi yang signifikan di pasar keuangan. Sanksi ini umumnya diberikan kepada perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan, seperti manipulasi data atau penyampaian informasi yang menyesatkan. Ketika sebuah perusahaan terkena sanksi OJK, investor dan pemangku kepentingan mulai meragukan kredibilitas manajemen dan praktik tata kelolanya. Hal ini berpotensi mempengaruhi pengungkapan ESG, karena perusahaan akan menghadapi tekanan besar untuk memulihkan citra mereka sekaligus mengatasi masalah finansial yang muncul akibat kehilangan kepercayaan pasar (Chirsty & Sofie, 2023)

Meskipun regulasi seperti peraturan OJK No. 51/POJK. 03/2017 tentang keuangan berkelanjutan telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG, banyak perusahaan yang terkena sanksi lebih memilih untuk melakukan *greenwashing* yaitu memperbaiki laporan ESG mereka tanpa diikuti oleh peningkatan nyata dalam praktik keberlanjutan. Studi oleh (Ardian & Sari, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial dan reputasi yang buruk sering kali hanya memanfaatkan ESG sebagai alat pemulihan citra, bukan sebagai strategi jangka panjang. Berikut tabel perusahaan yang terkena sanksi OJK dan menerapkan ESG:

Tabel 1. 1 Data perusahaan yang Terkena Sanksi VIII.G.7 dan Menerapkan ESG Sebelum atau Sesudah Terkena Sanksi

Nama Perusahaan	Menerapkan ESG	
	Sebelum	Sesudah
PT Matahari Putra Prima Tbk.	x	✓
PT Pudjiadi Prestige Tbk	x	✓

Dari tabel di atas menyajikan data mengenai perusahaan yang terkena sanksi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) VIII. G7 serta implementasi prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG) sebelum dan sudah dikenai sanksi. Setiap perusahaan dalam tabel ini ditunjukkan tidak menerapkan prinsip ESG sebelum dikenai sanksi (ditandai dengan “x”), tetapi mulai menerapkan ESG setelah terkena sanksi (ditandai dengan “✓”). hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam penerapan kebijakan ESG setelah perusahaan mengalami sanksi dari OJK.

Menurut (Arouri et al., 2021) perusahaan yang terkena sanksi memiliki tekanan keuangan yang lebih besar, sehingga anggaran untuk penerapan ESG cenderung berkurang dibanding perusahaan yang tidak terkena sanksi. semakin besar bagi perusahaan yang memiliki masalah keuangan atau mengalami *financial distress* cenderung mengalokasikan anggaran mereka untuk kebutuhan operasional inti dan mengabaikan aspek keberlanjutan, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Environmental, social and governance* (ESG) sering dianggap beban tambahan daripada sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan ketahanan bisnis (Fuadah et al., 2022)

Pengabaian terhadap pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) dalam keadaan *Financial Distress* dapat memberikan konsekuensi jangka panjang yang merugikan. Ketika perusahaan tidak berinvestasi dalam keberlanjutan, mereka berisiko kehilangan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor,

pelanggan, dan Masyarakat. Reputasi perusahaan dapat terpengaruh secara negatif, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan nilai saham dan kesulitan dalam menarik investasi baru. Perusahaan juga tidak hanya menghadapi tantangan finansial, tetapi juga tantangan reputasi yang dapat memperburuk keadaan keuangan mereka (Harymawan et al., 2021)

Perusahaan yang telah menerima sanksi harus menghadapi tantangan tambahan dalam membangun kembali kepercayaan para pemangku kepentingan (Dupopadana et al., 2024) Proses pemulihan ini tidaklah sederhana, sebab sanksi tersebut mencerminkan adanya pelanggaran serius dalam tata kelola dan pengawasan internal. Para pemangku kepentingan, termasuk investor dan pelanggan, cenderung lebih skeptis terhadap perusahaan yang pernah terjerat masalah tata kelola. Mereka mungkin menginginkan transparansi yang lebih besar dan bukti nyata bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kesalahan yang telah dibuat (Hanifah et al., 2023) Situasi ini menyebabkan perusahaan semakin sulit untuk mendistribusikan sumber daya demi mengimplementasikan pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) secara optimal. Ketika perhatian utama perusahaan adalah untuk meningkatkan reputasi dan memenuhi kewajiban yang ditentukan oleh OJK, inisiatif keberlanjutan, seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan tidak hanya kehilangan kesempatan untuk berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga berisiko kehilangan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Amalia & Kusuma, 2023)

Pengabaian terhadap pengungkapan ESG dapat menimbulkan dampak negatif yang saling terkait, terutama bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik yang diwajibkan untuk menerapkan praktik ESG. Ketika perusahaan tidak berkomitmen terhadap keberlanjutan, mereka berisiko kehilangan dukungan dari investor yang semakin berfokus pada kinerja ESG saat membuat keputusan investasi. Dalam situasi persaingan internasional yang semakin sengit, perusahaan yang

tidak dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dapat tertinggal dari pesaing yang lebih proaktif dalam mengadopsi praktik ESG. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pangsa pasar dan kesulitan dalam menarik pelanggan yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Farhan, 2024)

Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali terpaksa mengambil tindakan-tindakan yang tidak sesuai untuk mempertahankan keberlangsungan hidup (Harymawan et al., 2021) Dalam keadaan ini, manajemen perusahaan mungkin merasa terpaksa untuk mengurangi atau menunda investasi dalam inisiatif ESG demi menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban keuangan. Kesenjangan ini menjadi semakin signifikan ketika mempertimbangkan perusahaan yang telah mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menandakan adanya pelanggaran dalam praktik tata kelola (Roza, 2014)

Hubungan antara *financial distress* , Kualitas Audit, dan pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) semakin rumit dalam konteks perusahaan yang dikenakan sanksi. Perusahaan yang telah mendapatkan sanksi mungkin merasakan tekanan untuk memulihkan reputasi. Namun, tekanan finansial yang mereka alami bisa menghalangi kemampuan mereka untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam inisiatif keberlanjutan (Dawamuz Z et al., 2023)

Permasalahan ini menjadi lebih kompleks bagi perusahaan yang pernah menerima sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan VIII. G. 7. Sanksi tersebut tidak hanya berpengaruh pada reputasi dan kredibilitas perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai tanda adanya kegagalan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Riyanto et al., 2024). Ketika sebuah perusahaan dikenakan sanksi, hal ini menimbulkan stigma negatif yang dapat memengaruhi pandangan investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Reputasi yang ternoda akibat sanksi dapat menyebabkan penurunan minat investasi dan kepercayaan dari pihak-pihak yang sebelumnya mendukung perusahaan,

sehingga memperburuk kondisi finansial yang sudah sulit (Mawardi, 2022)

Perusahaan yang dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan VIII. G. 7 biasanya mengalami berbagai tantangan dalam hal pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Salah satu penyebab utama yang membuat perusahaan mendapatkan sanksi adalah penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidaksesuaian ini dapat berupa kesalahan dalam pengakuan pendapatan, pencatatan asset dan liabilitas yang tidak tepat, atau bahkan manipulasi laporan laba rugi untuk memberikan citra keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya.

Secara keseluruhan, sanksi yang diberikan oleh OJK bertujuan untuk mempertahankan stabilitas, transparansi, dan integritas pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang menerima sanksi berisiko menghadapi konsekuensi negative, seperti berkurangnya kepercayaan investor, kesulitan dalam memperoleh pendanaan, turunya harga saham, serta reputasi yang buruk di sektor keuangan. Dalam beberapa situasi, sanksi yang lebih keras seperti pembekuan izin usaha atau pencabutan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterapkan jika perusahaan tidak berhasil memperbaiki pelanggaran yang telah dilakukan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memahami dan mematuhi regulasi OJK demi memastikan kelangsungan operasional bisnis dan tetap menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan terkena sanksi OJK sangat menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan di Indonesia yang terkena sanksi OJK.

Pemilihan periode 2016 sampai dengan 2021 dalam studi ini didasarkan pada penerapan peraturan OJK Nomor VIII. G. 7 yang mulai berlaku sejak tahun 2000 tetapi revisi yang ditetapkan tahun 2013. Regulasi ini berfungsi sebagai patokan bagi perusahaan publik dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan aturan tersebut selama hampir satu dekade. Pemilihan periode ini juga memberikan

kesempatan untuk menganalisis tren dan dinamika perusahaan yang dikenakan sanksi akibat pelanggaran peraturan jangka panjang. Penelitian ini menyajikan kontribusi baru dalam memahami hubungan antara *financial distress*, kualitas audit, dan pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) dalam perusahaan yang mendapat sanksi OJK. Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan yang terkena sanksi OJK menghadapi tekanan untuk mempertahankan atau memulihkan citra serta kredibilitasnya di mata publik.

Penelitian yang di lakukan oleh (Manto & Lesmana Wanda, 2018), (Andini & Mulya, 2015) (Asmaul Husna et al., 2023) , (Nuraprianti, 2010), (Harymawan et al., 2021), (Farhan, 2024), dan (Dawamuz Z et al., 2023) telah membahas variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti *Financial Distress*, Kualitas Audit dan pengungkapan ESG, namun masing-masing penelitian hanya berfokus pada satu atau dua variabel saja, tanpa mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan.

Penelitian-penelitian terdahulu tidak membahas secara spesifik pengaruh *financial distress* dan kualitas audit terhadap pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG), terutama pada perusahaan yang terkena sanksi OJK VIII. G. 7. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Financial Distress* dan Kualitas Audit terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG)?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG)?
3. Apakah terdapat pengaruh simultan antara *Financial Distress* dan kualitas audit dalam memengaruhi Pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) pada perusahaan yang terkena sanksi OJK VIII.G.7.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) pada perusahaan yang terkena sanksi OJK VIII.G.7.
3. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara *Financial Distress* dan kualitas audit dalam memengaruhi pengungkapan *environmental, social and governance* (ESG) pada perusahaan yang terkena sanksi OJK VIII.G.7.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi sehingga dapat memberikan informasi secara teoritis terhadap pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan, terutama yang terkena sanksi OJK, dalam mengelola *Financial Distress* dan meningkatkan kualitas audit untuk mendukung Pengungkapan ESG. Perusahaan dapat menggunakan temuan ini

untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan transparansi ESG.

2) Bagi Regulator (OJK)

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi OJK dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengawasan dan penegakan aturan bagi perusahaan yang terkena sanksi. Regulator dapat menggunakan temuan ini untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan ESG sebagai upaya pemulihan kepercayaan publik.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menambah wawasan dan dipakai sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama kuliah ke praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

4) Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan tambahan referensi bagi pembaca.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial distress* dan Kualitas audit terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) yang terkena sanksi OJK selama periode 2016-2021, baik secara simultan maupun parsial. Dengan menggunakan uji regresi data panel, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Pengujian hipotesis, *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), sehingga H1 ditolak.
2. Dalam pengujian hipotesis, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), sehingga H2 ditolak
3. Dalam pengujian hipotesis secara simultan, variabel *financial distress* dan Kualitas Audit heory-sama tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), sehingga H3 ditolak.



5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel terbatas, yaitu hanya 6 perusahaan yang terkena sanksi OJK selama periode 2016-2021. Hal ini disebabkan karena masih minimnya perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan ESG.
2. Keterbatasan referensi jurnal terkait pengaruh *financial distress* dan kualitas audit terhadap pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), sehingga pembahasan pada topik ini kurang mendalam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, Kesimpulan, dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjangan periode observasi, menambah jumlah sampel tidak hanya pada perusahaan non keuangan saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Firm Life Cycle Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 373–384.
<https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19215>
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BeI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Ardian, A., & Sari, M. R. (2024). Esg, Csr, and Company Characteristics in Forming Investor Reactions. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(1), 138–163. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i1.5948>
- Arouri, M., El Ghoul, S., & Gomes, M. (2021). Greenwashing and product heory heorytion. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101927>
- Asmaul Husna, G., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BuMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(12), 1235–1252. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i12.1091>
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental_Social_Dan_Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.

- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL*. 13, 1–10.
- Dawamuz Z, A., Yudi, Y., & Herawaty, N. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(2), 185–200. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i2.20168>
- Dupopadana, I. G., Arief, M. K., & Firmansyah, A. (2024). Perkembangan pelaporan berkelanjutan di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1091–1100. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.737>
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/economies10120314>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46057%0A>

- Harymawan, I., Putra, F. K. G., Fianto, B. A., & Wan Ismail, W. A. (2021). Financially distressed firms: Environmental, social, and governance reporting in indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su131810156>
- Irawan, D. (2024). Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Tjsl) Kewajiban Dan Dampaknya Terhadap Operasi Dan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.471>
- Issue, V., Liwa, K. H., & Asri, M. (2024). *Atma Jaya Accounting Research (AJAR) TheEffect of ESG Disclosure on the Risk of Financial Distress : Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Risiko Kesulitan Keuangan : Program Studi Magister Akuntansi , Universitas Atma Jaya Makassar , Indonesia*. 7(2), 208–235.
- Kevin Nicholas Sirait, F. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–14. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2024). Pengukuran Kualitas Audit : Etika, Independensi, Dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1250>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>.

- Mawardi, F. D. (2022). Halo Effect : Corporate Social Responsibility (CSR) serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 53–73. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13253>.
- Nuraprianti. (2010). Pengaruh Audit Lag, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Tahun 2006-. *Skripsi*, 2(2), 123–133.
- Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 287–296. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.368>
- Olateju, D. J., Olateju, O. A., Adeoye, S. V., & Ilyas, I. S. (2021). A critical review of the application of the legitimacy theory to corporate social responsibility. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 9(3), 1–6. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0903001>
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). *Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan*. 01(02), 65–71.
- Prameswari, S. N., & Fambudi, I. N. (2024). *The Influence of ESG Disclosures on Financial Distress Considering The Director's Financial Expertise as a Moderating Factor*. 12(1), 805–818. <http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Riyanto, A., Santoso, B., Paraningtyas, P., & Darmawan, A. F. (2024). Ratio Decidendi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Penetapan Sanksi Terhadap Pelanggaran Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Halu Oleo Law Review*, 8(1), 74–100. <https://doi.org/10.33561/holrev.v8i1.109>
- Roza, S. (2014). Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi Program Csr (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 3(1), 407–416. <https://doi.org/10.22437/jmk.v3i1.1857>

- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Septiana, W. R., & Puspawati, D. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4274–4283. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1642>.
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4685>
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Sholikhah, M. F. M., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 333. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i4.2329>
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ekobistek*, 11, 272–277. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.393>
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>

- Widya. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 1–27. http://eprints.undip.ac.id/53529/1/12_SISWANTO.pdf
- Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Zheng, L., Peng, R., & Wu, L. (2024). *Research on the Impact of Enterprise ESG Performance on Audit Opinions*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-102023.2342027>

